

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SINABOI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Roma Yunita<sup>1)</sup>, Sriwulandari<sup>2)</sup>, Suwondo<sup>3)</sup>**

e-mail : romayuniata47@yahoo.com,

phone : 085265855549

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstract** : This research is a research which is aimed to improve students biology studying achievement by implementing guided inquiry learning strategy in class VII SMP N 3 Sinaboi in Academic Year 2015/2016. This research was conducted in April-Mei 2016. The subject of this research was student of class VII of SMP N 3 Sinaboi. The number of students was 36 students (18 boys and 18 girls). The Parameter was students studying achievement consisted of comprehension ability, students passing individually, students activities and teachers activities. The average of students comprehension ability in cycle 1 was 75.81% (moderate) increased became 81.42% (good). The students passing studying in cycle 1 was 63.88% (pass) increased in cycle 2 became 83.33% (pass). Average of students activities in cycle 1 was 78.12% (moderate) increased in cycle 2 became 91.66% (very good). Average of teachers activities in cycle 1 was 88.45% (good) increased in cycle 2 became 92.30% (good). From the result of this research it can be concluded that the implementation of guided inquiry can improve students biology studying achievements in class VII SMP N 3 Sinaboi in Academic Year 2015/2016.

**Key Words**: Guided Inquiry, Biology studying achievement

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 3 SINABOI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Roma Yunita<sup>1)</sup>, Sriwulandari<sup>2)</sup>, Suwondo<sup>3)</sup>**

e-mail : romayuniata47@yahoo.com,

phone : 085265855549

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak :** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada kelas VII SMPN 3 Sinaboi tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP N 3 Sinaboi yang berjumlah 36 orang (18 siswa and 18 siswi). Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar siswa secara individual, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Rata-rata daya serap siswa pada siklus I yaitu 75.81% (cukup) meningkat menjadi 81.42% (baik). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 63.88% (tuntas) meningkat pada siklus II menjadi 83.33% (tuntas). Aktivitas siswa pada siklus 1 dengan rata-rata yaitu 78.12% (cukup)meningkat pada siklus 2 menjadi 91.66% (sangat baik). Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata yaitu 88.45% (baik) meningkat pada siklus II yaitu 92.30% (sbaik). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMPN 3 sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar Biologi

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Biologi disekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Astuti, 2009).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru tetap biologi di kelas VII SMP Negeri 3 Sinaboi diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi sebagian besar masih rendah. Rendahnya hasil belajar biologi dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar biologi siswa sebelumnya yaitu pada KD 5.4 Menerapkan keselamatan kerja dalam melakukan pengamatan gejala-gejala alam, yang tidak semua siswa mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Penyebab rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa karena selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya menerima informasi yang disampaikan guru tanpa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga kemandirian siswa dalam belajar kurang, Siswa tidak mau berfikir, siswa tidak mau berusaha menemukan konsep dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Selain itu siswa cenderung pasif. Pasifnya siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar aktif seperti bertanya, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan menemukan konsep sendiri melalui penyelidikan.

Terbiasanya siswa pasif tampaknya terkait juga dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Metode yang digunakan guru selama ini hanyalah metode ceramah yang cenderung monoton. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang kurang bervariasi dan tidak menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran pada umumnya masih terpusat pada guru dan tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru kurang membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri, siswa terbiasa menerima pengetahuan yang disampaikan guru, siswa tidak mampu memecahkan masalah dan menemukan konsep melalui pengalamannya sendiri yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatannya sehingga dapat membangkitkan minat siswa, meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, aktif mengolah informasi dan terhindar dari cara belajar menghafal. Salah satu alternatif untuk pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Lestari (2009), model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model inkuiri yang dilaksanakan dengan bimbingan. Guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Prinsipnya model pembelajaran ini memberikan stimulasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing untuk memancing keingintahuan siswa sebelum mempelajari suatu subjek serta menyiapkan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan mendiskusikannya secara kelompok, sehingga siswa tidak hanya mampu untuk mendapatkan suatu konsep dengan membangun pengetahuannya sendiri tetapi juga untuk berinteraksi dengan guru melalui pertanyaan-pertanyaan maupun dengan siswa lain melalui kerja kelompok. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk

mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sinaboi dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016 pada bulan April - Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sinaboi yang berjumlah 36 orang terdiri dari 18 siswa dan 18 siswi. Parameter penelitian adalah (1) hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap diperoleh dari nilai post test dan ulangan harian, ketuntasan belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian, (2) aktivitas siswa, (3), aktivitas guru.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali tes (UH). Siklus kedua terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali tes (UH). Tahapan setiap siklus terdiri dari : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Pengolaan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Untuk data Daya serap siswa diolah dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NP = Nilai persentase yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

Ketuntasan individu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa ( individu) telah mencapai skor 75% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka individu tersebut dapat dikatakan tuntas.

Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase Aktivitas Siswa

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentasi aktivitas guru

F = Jumlah frekuensi aktivitas guru

N = jumlah indicator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil dan Pembahasan pada Siklus I

#### Hasil Belajar Siswa Dilihat dari Nilai Postest dan Ulangan Harian Pada Siklus I

Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individual, berdasarkan nilai post test dan nilai ulangan harian pada siklus I. Daya serap siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Daya Serap Siswa pada Siklus I Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dari Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Interval	Kategori	Pertemuan		UH 1
			Post test1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	4 (11.11)	11(30.55)	5(13.88)
2	80 – 84	Baik	15 (41.66)	10(27.77)	6(16.66)
3	75 – 79	Cukup	-	-	10(27.77)
4	75	Kurang	17 (47.22)	15(41.66)	13(36.11)
Jumlah siswa			36 (100)	36 (100)	36 (100)
Rata-rata			73.33	77.22	75.81
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II . Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 73.33 (kurang) mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu 77.22 (cukup) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus I yaitu 75.81 (cukup). Pada pertemuan 1 rata-rata nilai post test siswa masih dikategorikan kurang, hal ini dikarena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep pelajaran tersebut. Pada pertemuan II ini siswa mulai fokus pada proses pembelajaran karena guru membimbing siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pada pertemuan II mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan II.

Peningkatan ini terjadi dikarenakan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berperan secara aktif dalam mencari, menyelidiki dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang terdapat dalam LKS sehingga dapat memperkaya dan memperdalam pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Pengetahuan itu dapat bertahan lama atau dapat diingat lebih lama bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara lain. Sesuai dengan pendapat Tursinawati (2012), dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing siswa aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri melalui proses penyelidikan terhadap objek yang diamati.

#### Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian I Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siklus I

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dari ulangan

harian pada siswa kelas VII SMPN 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil analisa ketuntasan belajar siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Kelas VII SMPN 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

Siklus Pertemuan	Nilai Rata-Rata UH	Jumlah siswa	Ketuntasan belajar	
			Tuntas Jumlah (%)	Tidak Tuntas Jumlah (%)
Ulangan harian I	75.81	36	23 (63.88)	13 (36.11)

Pada tabel 2 dapat dilihat rata-rata ketuntasan belajar siswa secara individual pada ulangan harian I yaitu 75.81 , siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (63.88%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (36.11 %). Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara individu meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Penyajian masalah dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan motivasi yang besar kepada siswa sehingga membuat siswa tertarik untuk mendalami konsep. Masalah yang disajikan akan memancing ketertarikan siswa untuk meningkatkan keingintahuannya. Apabila keingintahuan siswa meningkat maka siswa akan berusaha memahami konsep yang dipelajari dan akan berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu Gulo (2002), menyatakan bahwa inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif, selain meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, faktor lain yang mendorong tercapainya ketuntasan belajar kognitif siswa karena siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga dengan mudah dapat memahami materi yang diajarkan.

### Aktivitas Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siklus I

Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siklus I di Kelas VII SMPN 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

Aktivitas Yang diamati	Siklus I		Rata-rata (%)
	Pertemuan		
	1(%)	2 (%)	
Mengajukan pertanyaan	66.44	75.00	72.22
Mengumpulkan data	77.77	80.55	79.16
Mengerjakan LKS	80.55	86.11	83.33
Melakukan diskusi	75	80.55	77.75
Rata-rata	75.69	80.55	78.12
Kategori	Cukup	Baik	Cukup

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 75.69 % (cukup) kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 80.55 % (baik) dengan rata-rata aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator pada siklus I yaitu 78,12 % (cukup). Peningkatan ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk belajar aktif, merangsang siswa untuk mengerjakan tugas dalam bentuk LKS,

aktif mencari sumber sendiri dengan mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan yang ada dan belajar bersama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Gulo (2002), yang menyatakan bahwa inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siklus I**

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil observasi siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model inkuiri terbimbing pada siklus I

	Aktivitas Guru	Persentase	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	84.61	88.45	Baik
	Pertemuan II	92.3		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 88.45 (baik). Persentase aktivitas guru pada pertemuan I adalah 84.61 % (baik) dan pertemuan II adalah 92.3 % (baik). Dari uraian tersebut terlihat bahwa persentase aktivitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar rata-rata dikategorikan baik. hal ini karena kurang efisiennya guru dalam penggunaan waktu membuat proses kegiatan belajar tidak berjalan sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah ditetapkan sehingga mempengaruhi daya serap siswa dimana pada siklus I rata-rata daya serap siswa masih dikategorikan cukup karena dalam hal ini aktivitas guru juga menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), yang menyatakan peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

### **Refleksi Siklus I**

Siklus I sudah dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil refleksi tersebut adalah masih banyaknya siswa yang tidak aktif bertanya sehingga diperoleh aktivitas siswa dengan indikator mengajukan pertanyaan pada siklus I masih dalam kategori kurang. Dapat dilihat hanya beberapa siswa yang aktif bertanya pada saat belajar kepada guru sedangkan yang lainnya cenderung pasif. Hal ini tentu saja berkaitan dengan keingintahuan siswa yang masih rendah, membuat siswa tidak antusias terhadap proses pembelajaran. Ketika diadakan post test masih ada siswa yang tidak percaya diri dengan jawabannya sehingga siswa tersebut lebih memilih melihat jawaban teman sebelahnya. Kondisi tersebut berdampak pada daya serap siswa setiap pertemuan, seperti hasil post test pada pertemuan I masih dalam kategori kurang dan pertemuan II masih dalam kategori cukup.

Pada siklus II guru harus lebih memotivasi siswa dan juga perlu dipersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berinteraksi dengan teman dan dunia nyata. Sesuai dengan pendapat Trianto (2007), bahwa belajar akan lebih baik bila Siswa terlibat secara aktif dan berinteraksi

dengan teman, guru dan dunia nyata. Dalam pembelajaran juga terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru harus pandai dalam berkomunikasi agar ide, konsep, atau pengetahuan lain dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

### **Analisis Hasil dan Pembahasan pada Siklus II**

#### **Hasil Belajar Siswa Dilihat dari Nilai Post Test dan Ulangan Harian Pada Siklus II**

Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa secara individual, berdasarkan nilai post test dan nilai ulangan harian pada siklus II. Daya serap siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Daya Serap Siswa pada Siklus II Setelah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dari Nilai Post Test dan Ulangan Harian pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Interval	Kategori	Pertemuan		UH 2
			Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	85 – 100	Sangat Baik	8(22.22)	15(41.66)	14(38.88)
2	80 – 84	Baik	15(41.66)	11(30.55)	11(30.55)
3	75 – 79	Cukup	-	-	5(13.88)
4	75	Kurang	13(36.11)	8(22.22)	6(16.66)
			36 (100)	36 (100)	36 (100)
	Rata-rata		78.29	82.57	81.42
	Kategori		Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat daya serap siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Bila dibandingkan nilai ulangan harian pada siklus I 75.81 (cukup), ulangan harian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 81.42 (baik). Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 78.29 (cukup), pertemuan II rata-rata nilai post test yaitu 82.47 (baik). Dapat dilihat dari data tersebut daya serap siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri, serta terampil dalam memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan. Inkuiri terbimbing memberikan siswa pengalaman yang nyata dan aktif sehingga siswa dapat mengaitkan konsep yang dasar yang sudah ada dengan konsep baru berdasarkan pemahamannya sendiri. Siswa menjadi memiliki pemahaman yang lebih terhadap konsep yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Tursinawati (2012), yang menyatakan model pembelajaran inkuiri mendorong siswa berperan aktif, kreatif dan berfikir kritis terhadap proses pengamatan-pengamatan siswa sehingga pembelajaran akan semakin bermakna. Menurut Ausubel *dalam* Athifah (2010), belajar dengan penemuan yang bermakna yaitu mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan materi pelajaran yang dipelajari itu atau sebaliknya, siswa terlebih dahulu menemukan pengetahuannya dari apa yang ia pelajari kemudian pengetahuan baru tersebut dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada. Siswa membangun pemahamannya sendiri dari pengalamannya sehingga materi yang diterima akan tertanam erat dalam memori siswa,

tidak akan mudah dilupakan dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berperan aktif, kreatif dan berpikir kritis terhadap proses pengamatan-pengamatan mereka sehingga pembelajaran akan semakin bermakna bagi siswa. Selain itu juga, pembelajaran inkuiri dapat membangkitkan minat belajar kepada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan ingin terus menemukan jawaban dari berbagai permasalahan yang mereka lihat sehingga hasil belajar dapat meningkat

### **Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian II Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siklus II**

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dari nilai post test dan ulangan harian pada siswa kelas VII SMPN 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil analisa ketuntasan belajar siswa pada siklus II setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di Kelas VII SMPN 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

Siklus Pertemuan	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan belajar	
		Tuntas Jumlah (%)	Tidak Tuntas Jumlah (%)
Ulangan Harian II		81.42(83.33)	6(16.66)

Pada tabel 6 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 81.42 (baik). Dimana jumlah siswa yang tuntas pada siklus II meningkat menjadi 30 orang (83.33 %) dan siswa yang tidak tuntas menjadi 6 orang (16.66 %). Meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II ini disebabkan karena strategi pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan motivasi yang besar kepada siswa dengan melalui permasalahan yang dimunculkan membuat siswa terlibat aktif dalam belajar dan tertarik untuk mendalami konsep.

Adanya wacana dalam LKS membuat siswa lebih penasaran kemudian mengerjakan LKS dengan mencari dan menemukan informasi sendiri kemudian mampu menyatukannya dalam kelompok. Melakukan pekerjaan yang melibatkan proses serta membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung membuat mereka membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga materi yang diajarkan guru bisa diingat siswa dalam jangka waktu yang lama dan hasil belajar pun meningkat. Sesuai dengan pendapat Arends dalam Winarni (2009), menyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi inkuiri meningkatkan kemampuan intelektual, juga meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dan dapat mendorong siswa belajar lebih aktif. Timbulnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik akan menyebabkan meningkatnya gairah atau semangat serta kesadaran siswa, semangat dan kesadaran belajar siswa akan meningkatkan pemahaman konsep.

## Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siklus II

Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata aktivitas siswa pada melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siklus II di Kelas VII SMPN 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

Aspek	Siklus I		Rata-rata (%)
	Pertemuan		
	1	2	
Mengajukan pertanyaan	80.55	80.55	80.55
Mengumpulkan data	88.88	97.22	93.05
Mengerjakan lks	97.22	100	98.61
Melakukan diskusi	91.66	97.22	94.44
Rata-rata	89.58	93.75	91.66
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 89.58 % (sangat baik) dan meningkat pada pertemuan II menjadi 93.75 % (sangat baik). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II meningkat yaitu 91.66 % (sangat baik) dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 78.12 % (cukup). Kenaikan ini karena inkuiri terbimbing merangsang siswa untuk mengerjakan tugas dalam bentuk LKS, aktif mencari sumber sendiri dengan mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan yang ada dan belajar bersama dalam kelompok. Menurut Sanjaya (2007), model pembelajaran inkuiri melibatkan seluruh aktivitas siswa yang diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan.

## Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siklus II

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil observasi siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 12. Hasil observasi aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan penerapan model inkuiri termbing pada siklus II

Aktivitas Guru		Persentase	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	92.30	92.30	Baik
	Pertemuan II	92.30		

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II yaitu 92.30 % (baik). Pada pertemuan I dan II persentasenya adalah 92.30% (baik). Dari uraian tersebut terlihat bahwa persentase aktivitas guru selama proses belajar mengajar rata-rata dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, terbukti bahwa guru dapat melaksanakan perannya dengan baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan

dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016

### **Rekomendasi**

Diharapkan kepada guru-guru khususnya sains dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Puji. 2009. Keefektifan Pendekatan Discovery Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kudus. *Jurnal Didaktika, Tahun 1 Nomor 1 Maret 2009*. Tersedia di <http://fkip.serambimekkah.ac.id>. Diakses tanggal 25/04/2016
- Athifah. 2010. *Teori Belajar Bermakna Dari David. P. Ausubel*. Tersedia di <http://mardhiyanti.blogspot.com/2010/03/teori-belajar-bermakna-dari-david-p.html>. Diakses tanggal 25/04/2016
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar di sekolah*. Grasindo. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Tursinawati. 2012. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Hakikat Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu. Volume 11. Nomor 2. SSN 1693-4849*. Tersedia di <http://fkip.serambimekkah.ac.id>. Diakses tanggal 25/04/2016
- Winarni, Endang, Widi. 2009. Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Masyarakat Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Life Skills Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 10. Nomor 1*. Tersedia di <http://isjd.pdii.lipi.go.id>. Diakses tanggal 25/04/2016